

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017:17) Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode survey. Penelitian ini juga menggunakan analisis data, suatu metode yang bertujuan menguji hipotesis yang menghubungkan antara variable. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan aplikasi spss.

B. Tahapan Penelitian

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini pada Pegawai Kantor DISPORAPAR kota Metro yang berada di wilayah Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai pada Kantor DISPORAPAR kota Metro, berdasarkan data dari pihak Kantor DISPORAPAR kota Metro sebanyak 48 pegawai.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Untuk itu, sampel pada penelitian ini adalah semua anggota populasi yang akan digunakan sebagai sampel yaitu Pegawai DISPORAPAR sebanyak 48 pegawai.

C. Definisi Variabel dan Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu diambil kesimpulannya. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab yaitu variabel terikat dalam symbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam symbol (Y). Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang menjadi variabel bebas Absensi (X1) Efektivitas kerja (X2) serta Kinerja pegawai (Y) dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi (Z) merupakan Variabel Terikat. Definisi konseptual dan oprasional variabel tersebut sebagai berikut.

a. Variabel Absensi (X1)

- 1) Definisi Konseptual: Absensi adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara yang dapat di hitung melalui forum atau agensi, status kehadiran, cuti, kedisiplinan pegawai dan sistem absensi
- 2) Definisi Oprasional: Absensi adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara yang dapat di hitung melalui forum atau agensi, status kehadiran, cuti, kedisiplinan pegawai dan sistem absensi. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada pegawai DISPORAPAR kota Metro dan menggunakan Skala Likert

b. Variabel Efektivitas Kerja (X2)

- 1) Definisi Konseptual: Efektivitas kerja adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan, yang dapat di hitung melalui, sasaran dan tujuan, kualitas kerja, pekerjaan yang dilakukan, keberhasilan mencapai tujuan dan kemampuan
- 2) Definisi Oprasional: Efektivitas kerja adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan, yang dapat di hitung melalui, sasaran dan tujuan, kualitas kerja, pekerjaan yang dilakukan, keberhasilan mencapai tujuan dan kemampuan. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada pegawai DISPORAPAR kota Metro dan menggunakan Skala Likert.

c. Variabel Kinerja (Y)

- 1) Definisi Konseptual: Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat dihitung melalui kriteria pekerjaan, kualitas, hasil, kemandirian, efektivitas dan efisiensi
- 2) Definisi Oprasional: Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat dihitung melalui kriteria pekerjaan, kualitas, hasil, kemandirian, efektivitas dan efisiensi. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada pegawai DISPORAPAR kota Metro dan menggunakan Skala Likert

d. Variabel Gaya Kepemimpinan (Z)

- 1) Definisi Konseptual: Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan bawahan yang partisipatif, direktif, suportif, berorientasi pada prestasi serta konsultatif dalam mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2) Definisi Oprasional: Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan bawahan yang partisipatif, direktif, suportif, berorientasi pada prestasi serta konsultatif dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada pegawai DISPORAPAR kota Metro dan menggunakan Skala Likert.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Kuisisioner
Absensi (X1)	1. Forum atau Agensi	1,2,3,
	2. Status kehadiran	4,5,6,7,8,9,10
	3. Cuti	11,12,13,
	4. Kedisiplinan pegawai	14,15,16,17,
	5. Sistem Absensi	18,19,20
Efektivitas Kerja (X2)	1. Sasaran dan tujuan	1,2,3,4,5,
	2. Kualitas kerja	6,7,8, 9,10,
	3. Pekerjaan yang dilakukan	11,12,13,14,
	4. Keberhasilan mencapai tujuan	15,16.17,
	5. Kemampuan	18,19,20
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kriteria pekerjaan	1,2,3,4,
	2. Kualitas	5,6, 7,8,
	3. Kemandirian	9,10,11,12,
	4. Efektivitas	13,14,15,16,
	5. Efisiensi	17,18,19,20
Gaya Kepemimpinan (Z)	1. Partisipatif	1,2,3, 4
	2. Direktif	5,6,7,8
	3. Suportif	9,10, 11, 12
	4. Orientasi pada prestasi	13, 14,15,16
	5. Konsultatif	17,18,19,20

(Sekar Ayuni, 2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data primer, yang mana data tersebut dikumpulkan langsung dari responden. Informasi ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu kepada pegawai DISPORAPAR kota Metro. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, apabila peneliti juga ingin

mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

2. Riset Kepustakaan

Riset Kepustakaan dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang berasal dari *literature* dan karya ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan membagikan kuesioner kepada dosen dan karyawan DISPORAPAR kota Metro Melalui *Google forms* secara online yang disebar melalui grub aplikasi *Whatsapps* serta penyebaran file kuesioner secara *face to face*.

E. Instrumen Penelitian

Pengukuran oleh peneliti dengan metode kuesioner skala Likert. Skala Likert adalah sekala yang digunakan unruk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Menurut Azwa (2012) Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya. Prinsip skala liker adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari negatif sampai positif. Pengukuran Skala dengan table berikut :

Tabel 6. Nilai dan Kategori Jawab Kuisisioner skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian mengukur nilai variabel yang diteliti banyak nya instrument yang digunakan untuk penelitian tergantung pada banyaknya variabel yang akan diteliti. Jika variabel penelitian ada empat maka jumlah instrument penelitian yang digunakan juga empat. Instrumen pada penelitian sudah ada yang dibekukan, namun tetap ada hal yang harus dibuat oleh penulis itui sendiri. Karena pengukuran dilakukan dengan instrument penelitian. Untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat. Maka setiap instrument memiliki skala.

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, maka kita mengkorelasikan skor item dnegan total item – item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut menyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

n = Jumlah Responden Uji Coba

X = Skor Tiap Item

Y = Skro Seluruh Item Responden Uji Coba

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Sehingga jika dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n-k$ dan dengan $\alpha = 5\%$

1) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

b) Uji Realibitas

Menurut Ghozali (2018:45) menyatakan realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran

realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *One Slot* atau pengukuran sekali saja yang pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban dan pertanyaan. Dalam SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α). Nilai ralibilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha Cronbach* berdasarkan kriteria realibilitas terendah sebesar $\geq 0,6$ jika kriteria tes terpenuhi, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliable, secara sederhana instrument penelitian atau kuesioner bias digunakan kembali dalam penelitian. Perhitungan uji reliabilitas tes format esai dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reabilitas Alpha

k = Jumlah Item Pertanyaan

$\sum \sigma^2 t$ = Jumlah Variabel Butir

$\sigma^2 t$ = Varian Total

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistic. Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebarab data normal atau tidak karena data diperoleh langsung dari pihak pertama melalui kuesioner. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistic dan grafik. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji Chi-Square Goodness of Fit.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan :

O_i : Frekuensi observasi pada kelas atau interval i

E_i : Frekuensi yang diharapkan pada kelas i didasarkan pada distribusi hipotesis, yaitu distribusi normal.

b) Uji Linieritas

Dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Uji Linieritas memberikan hasil antara dua atau lebih variabel yang mungkin atau tidak mungkin memiliki hubungan linier yang signifikan dalam kondisi regresi atau analisis korelasi menggunakan uji linieritas.

$$F - \text{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_{TC}}$$

RJK_{tc} : Rata – Rata Jumlah Kuadrat tuna cocok

RJK_e : Rata – Rata jumlah Kuadrat Error

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier

c) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji syarat dalam analisis statistik yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Dengan arti lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, maka digunakan rumus uji f sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variannya homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Interaksi (*Moderated Regresion Analysis / MRA*)

Uji variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel Independen dan variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah

hubungan antara variabel independen lain dengan variabel dependen. MRA (*Moderating Regression Analysis*) Analisis Regresi variabel digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Menurut Ghozali (2018) Uji MRA bertujuan untuk memverifikasi pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel penelitian. Cara menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan penerapan khusus regresi linier dalam suatu persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel bebas). Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a. Model Regresi I

$$Y = a + b_1x_1 + b_1 (X_1 * Z) + e$$

Keterangan :

Y1 = Kinerja pegawai

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Korelasi variabel Absensi

X1 =Absensi

Z = Gaya Kepemimpinan

E = Error

b. Model Regresi II

$$Y = a + b_2X_2 + b_2 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan :

Y1 = Kinerja pegawai

A = Konstanta

b₂ = Koefisien korelasi variabel Efektivitas Kerja

X2 = Efektivitas Kerja

Z = Gaya Kepemimpinan

e = Error

b) Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2018, 152) menyatakan bahwa t digunakan untuk mengetahui masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika thitung > ttabel atau nilai signifikansi uji t < 0.05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) berpengaruh nyata atau tidak atas variabel dependen yaitu variabel (Y) secara parsial.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dan koefisien beta positif, maka hipotesis didukung.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dan koefisien beta negative, maka hipotesis tidak didukung.

c) R Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi atau kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:95) Nilai yang mendekati satu berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena ada variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2016:257) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara nol sampai satu, dan jika nilai (R²) mendekati satu menunjukkan bahwa semakin baik dan begitupun sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati nol, maka tidak tepat garis regresi yang diperoleh. Dalam Rumus sebagai berikut:

$$KD : R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

KR = Koefisien Korelasi

d) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah suatu dugaan sementara terkait dengan populasi dalam suatu penelitian kuantitatif dan kebenarannya masih perlu dibuktikan. Oleh sebab itu, hipotesis ini juga perlu diuji untuk memastikan kebenarannya atau menguatkan argumennya. Jika menguji hipotesis penelitian dengan perhitungan statistik. Maka rumusan hipotesis tersebut perlu diubah dalam rumusan hipotesis penelitian hanya dituliskan salah satu saja yaitu hipotesis (H_a) atau hipotesis nol (H₀). Selanjutnya dalam hipotesis statistik keduanya dipasangkan sehingga dapat diambil keputusan yang tegas yaitu menerima H₀ berarti menolak H_a, begitu juga sebaliknya. Hipotesis statistik pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) H₀ : $\beta_1 Y \leq 0 =$ Absensi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y)
H_a : $\beta_1 Y > 0 =$ Absensi (X1) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y)

- 2) $H_0 : \beta_2 Y \leq 0$ = Efektivitas Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y)
 $H_0 : \beta_2 Y \leq 0$ = Efektivitas Kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y)
- 3) $H_0 : \beta_1 Y Z \leq 0$ = Absensi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dengan Gaya Kepemimpinan (Z) sebagai variabel Moderasi
 $H_0 : \beta_1 Y Z > 0$ = Absensi (X1) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dengan Gaya Kepemimpinan (Z) sebagai variabel Moderasi.
- 4) $H_0 : \beta_2 Y Z \leq 0$ = Efektivitas Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dengan Gaya Kepemimpinan (Z) sebagai variabel Moderasi.
 $H_0 : \beta_2 Y Z > 0$ = Efektivitas Kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dengan Gaya Kepemimpinan (Z) sebagai variabel Moderasi.